

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan serta pembahasan terkait manajemen kurikulum program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Plus Rahmat Kediri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada penjaminan mutu lulusan. Perencanaan berfokus pada penyusunan kegiatan pembelajaran, perumusan kebijakan program, penempatan program dalam struktur kurikulum intrakurikuler, serta penyiapan sumber daya pendukung yang dibutuhkan. Perencanaan program dilatarbelakangi oleh hasil evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya, sehingga mendorong sekolah dan yayasan untuk mengintegrasikan program *Tahfidzul Qur'an* metode Ummi sebagai program wajib bagi seluruh peserta didik. Program ini dirancang sejalan dengan visi dan misi sekolah serta. Selain itu, perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan meliputi pemetaan kemampuan awal peserta didik, kesiapan tenaga pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penyusunan jadwal, sistem pengelompokan kelas berdasarkan *placement test*, serta penetapan target hafalan yang mengacu pada standar *Ummi Foundation*.
2. Pengorganisasian telah dilaksanakan secara sistematis dan berbasis manajerial. Struktur organisasi program disusun dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari kepala sekolah, koordinator akademik dan teknis, hingga guru tahfidz, sehingga tercipta alur koordinasi

yang efektif dalam pelaksanaan program. Selain itu, pengorganisasian peserta didik dilakukan melalui *placement test* untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana juga dilaksanakan secara berjenjang melalui mekanisme koordinasi yang terstruktur, sehingga mencerminkan prinsip akuntabilitas dan efisiensi. Dengan sistem pengorganisasian tersebut, pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* metode Ummi dapat berjalan secara tertib dan mendukung ketercapaian standar mutu peserta didik yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan kurikulum program *Tahfidzul Qur'an* metode Ummi di SMP Plus Rahmat Kota Kediri telah berjalan secara terstruktur dan berpedoman pada standar *Ummi Foundation*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan *placement test* untuk memetakan kemampuan awal peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, pelaksanaan program menunjukkan adanya fleksibilitas dalam menghadapi karakteristik peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dengan menekankan pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan. Pelaksanaan kurikulum didukung oleh sistem koordinasi berjenjang, pembinaan guru *tahfidz* secara berkelanjutan, serta pemantauan kedisiplinan dan kehadiran guru maupun siswa. Dengan dukungan tersebut, pelaksanaan mampu berjalan efektif terhadap pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan.
4. Pengawasan dan evaluasi manajemen kurikulum program *Tahfidzul Qur'an* metode Ummi di SMP Plus Rahmat Kota Kediri telah dilaksanakan secara

sistematis dan berkelanjutan. Pengawasan dilakukan secara berjenjang dengan melibatkan kepala sekolah, koordinator BTAQ, dan koordinator Ummi, baik melalui pemantauan langsung proses pembelajaran maupun pemeriksaan administrasi program. Selain itu, evaluasi kurikulum mencakup evaluasi hasil belajar peserta didik, administrasi pembelajaran, serta kinerja guru *tahfidz*. Evaluasi dilakukan melalui pelaporan capaian hafalan, supervisi rutin, pertemuan evaluatif, serta kegiatan refresh metodologi Ummi. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi berfungsi sebagai alat pengendalian mutu sekaligus sarana perbaikan berkelanjutan dalam menjaga kualitas pelaksanaan program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Lain

Bagi sekolah lain, yang ingin mengadopsi program *Tahfidzul Qur'an* disarankan untuk merancang program secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu menyesuaikan program dengan kondisi dan kemampuan siswa agar pelaksanaannya berjalan efektif. Pemanfaatan media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana publikasi kegiatan dan capaian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat citra lembaga pendidikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut program *Tahfidzul Qur'an* dari perspektif yang berbeda, seperti manajemen publikasi sekolah program *tahfidz* terhadap minat masyarakat dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Sehingga dalam penelitian lanjutan menghasilkan penelitian yang memiliki pembaharuan.